



Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Balap Sepeda di Ques Cycling Academy Purwokerto

Khairul Mada Setiadi¹, Bambang Priyono², Cahyo Yuwono³, Fery Darmanto⁴

¹²³⁴Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 12 April 2024

Accepted : Juli 2024

Published : Desember
2024

Keywords

Evaluation, achievement
development, Cycling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi konteks, input, proses, dan produk pembinaan prestasi balap sepeda di Ques Cycling Academy Purwokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian data, penarikan simpulan. Pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 10 orang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet. Hasil evaluasi komponen context 3 sub aspek dinilai 3 baik. Pada komponen input 4 sub aspek financial mendapat 1 baik dan 3 cukup, dukungan pemerintah dikategori kurang, 3 sub aspek dukungan orang tua dan masyarakat mendapat 2 nilai baik dan 1 nilai cukup, 2 sub aspek atlet mendapat 2 nilai baik, 6 sub aspek pelatih mendapat nilai 3 baik, dan 3 cukup, 2 sub aspek pengurus mendapat nilai 2 baik. Pada komponen process 7 aspek sub manajemen organisasi mendapat nilai 7 baik, 3 sub aspek sarana prasarana mendapat nilai 2 baik dan 1 cukup, 4 sub aspek program latihan mendapat nilai 4 baik, 2 sub hak atlet mendapat 1 nilai baik dan 2 nilai cukup, 4 sub aspek kompetisi mendapat nilai 4 baik, 3 sub aspek penerapan IPTEK mendapat nilai 3 baik, 3 sub aspek dukungan media mendapat nilai 1 baik, nilai 1 cukup dan nilai 1 kurang. Pada komponen product 3 sub aspek dinilai 3 baik.

Abstract

This research aims to analyze the evaluation of the context, input, process and product of developing cycling performance at Ques Cycling Academy Purwokerto. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The data analysis techniques in this research are reduction, data presentation, drawing conclusions. This sampling used purposive sampling. Based on the purposive sampling method, a sample of 10 people was obtained consisting of administrators, coaches and athletes. The evaluation results of the context component 3 sub-aspects were rated 3 good. In the input component, 4 financial sub-aspects got 1 good and 3 fair, government support was categorized as poor, 3 sub-aspects of parent and community support got 2 good marks and 1 fair score, 2 athlete sub-aspects got 2 good marks, 6 coach sub-aspects got scores 3 is good, and 3 is sufficient, 2 management sub-aspects get a score of 2 good. In the process component, 7 sub-aspects of organizational management got a score of 7 good, 3 sub-aspects of infrastructure got a score of 2 good and 1 fair, 4 sub-aspects of training programs got a score of 4 good, 2 sub-aspects of athlete rights got 1 good score and 2 fair scores, 4 The competition sub-aspect received a score of 4 good, the 3 sub-aspects of applying science and technology received a score of 3 good, the 3 sub-aspects of media support received a score of 1 good, a score of 1 sufficient and a score of 1 poor. In the product component, 3 sub-aspects are rated 3 good.

How To Cite:

Setiadi, K., M., Priyono, B., Yuwono, C., & Darmanto, F., (2024). Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Balap Sepeda di Ques Cycling Academy Purwokerto. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (2), 436-447

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk merangsang, memperkuat, dan memajukan aspek fisik, mental, sosial individu dan dapat menghasilkan suatu prestasi. (Sudibyo & Nugroho, 2020) Hal tersebut pun, sejalan dengan (UU No 11 Tahun 2022) tentang olahraga prestasi bahwa olahraga prestasi merupakan olahraga yang secara sistematis dan berkesinambungan mengembangkan atlet untuk mencapai prestasi, dengan dukungan pendidikan dan teknologi olahraga. Ini merupakan proses terencana yang melibatkan kompetisi dan penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi keolahragaan guna mencapai hasil yang optimal. (Undang-Undang Nomor 86, 2021). Pembinaan olahraga nasional merupakan dasar yang vital dalam mencapai prestasi olahraga dalam berbagai jangka waktu melalui sistem pelatihan dan pengembangan. Pembinaan ini mencakup penggunaan berbagai metode, tindakan, inovasi, dan peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih baik secara efektif dan efisien. (Qomarrullah, 2020)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), balap sepeda dapat diartikan sebagai suatu kegiatan olah raga yang pesertanya menggunakan sepeda untuk berlomba mencapai garis finis dalam waktu sesingkat-singkatnya. Balap sepeda memerlukan kombinasi keterampilan fisik, strategis, taktik dan kemampuan jantung dan paru-paru yang optimal serta konsentrasi hemoglobin (HB) yang memadai sebagai pembawa oksigen untuk mendukung proses oksidasi aerobik selama kompetisi. (Samodra *et al.*, 2022)

Balap sepeda adalah bentuk olahraga yang mengutamakan penggunaan kekuatan otot secara

efisien, memungkinkan kontraksi otot yang kuat dan cepat dalam durasi waktu yang panjang tanpa menyebabkan kelelahan yang berlebihan (Mirza Hapsari *et al.*, 2015). Olahraga ini berkembang dari mobilisasi masyarakat dengan mengendarai sepeda, meningkatnya kebutuhan akan fungsionalitas akhirnya mempengaruhi desain dan gaya sepeda, model sepeda mulai dari sepeda pos, sepeda untuk tentara dan sepeda untuk polisi kota juga mempunyai struktur dan *frame* yang berbeda-beda sesuai kebutuhan. (Syaiikhuddin, 2020).

Balap sepeda merupakan olahraga yang kompleks yang membutuhkan banyak gerakan dan kondisi fisik yang baik (Yandra *et al.*, 2022). Ada empat kategori lomba dalam olahraga balap sepeda, yang mencakup sepeda gunung (*mountain bike*), BMX (*bicycle motocross*), balap sepeda di jalan raya (*roadrace*), dan balap sepeda lintasan (*track*). (Chris Camichael dan Edmun R. Burke, 2003: 28).

Balap sepeda adalah sebuah kompetisi di mana peserta berlomba untuk mencapai garis *finish* secepat mungkin dengan menggunakan sepeda. Ada beragam jenis balap sepeda, seperti balap marathon, *Tour de France*, balap sepeda gunung, balap trail, dan balap *velodrome* (Apri Agus, 2018). Olahraga balap sepeda memiliki ciri khas yang mencolok. Didalamnya, sepeda menjadi elemen utama yang tidak tergantikan. Perbedaan jarak tempuh antar nomor pertandingan membuatnya berbeda dengan olahraga lari, meskipun memiliki kesamaan tempat pelaksanaan. Faktor prestasi dalam balap sepeda memiliki relevansi yang sebanding dengan cabang olahraga lainnya (Yudasmara *et al.*, 2016)

Ques Cycling Academy Purwokerto, didirikan pada Februari 2022, merupakan pusat pembinaan

prestasi olahraga balap sepeda di Purwokerto. Awalnya berkolaborasi dengan tim *Mula Cycling Continental* Indonesia, akademi ini telah menghasilkan prestasi tingkat provinsi hingga nasional dalam dua tahun terakhir. Namun, pada tahun 2023, menghadapi kendala keuangan dan terbatasnya jumlah pelatih kompeten, hanya satu pelatih kepala yang bertugas tanpa dukungan tenaga keolahragaan lainnya. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi balap sepeda di akademi ini menggunakan model CIPP untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mempertimbangkan aspek konteks, input, proses, dan produk program tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Balap Sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto”.

Rumusan masalah dalam konteks penelitian ini dapat diambil dari masalah yang diuraikan dalam latar belakang adalah sebagai berikut: pertama, bagaimana program pembinaan prestasi olahraga balap sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto berdasarkan *contexts* ?. Kedua, bagaimana program pembinaan prestasi olahraga balap sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto berdasarkan *input* ?. Ketiga, bagaimana program pembinaan prestasi olahraga balap sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto berdasarkan *process* ?. Keempat, bagaimana program pembinaan prestasi olahraga balap sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto berdasarkan *product* ?.

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu : Pertama, menganalisis hasil program pembinaan olahraga balap sepeda di *Ques Cycling Academy*

Purwokerto berdasarkan *contexts*. Kedua, menganalisis hasil program pembinaan prestasi olahraga balap sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto berdasarkan *input*. Ketiga, menganalisis hasil program pembinaan prestasi olahraga balap sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto berdasarkan *process*. Keempat, menganalisis hasil program pembinaan prestasi olahraga balap sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto berdasarkan *product*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi melalui pelatih, pengurus dan atlet sebagai subjek dan objek penelitian. Peneliti juga mengamati perilaku serta tindakan yang dilakukan pelatih, pengurus, dan atlet dalam rangka melaksanakan program pembinaan prestasi balap sepeda. Dengan demikian, peneliti bisa mengombinasikan informasi yang didapat dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Hasil penelitian tersebut akan disajikan dalam penjelasan berbentuk kata dan bahasa.

Fokus pada penelitian ini adalah studi evaluasi program pembinaan balap sepeda. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret hingga April 2024, dan berlangsung di *Ques Cycling Academy* Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini

meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sampel berjumlah 10 orang yang terdiri dari pengurus, pelatih, dan atlet. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan metode triangulasi, yakni penggunaan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik analisis data yang diterapkan adalah model interaktif, yang melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan *Context*

Program pembinaan prestasi balap sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto berhasil mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Berdasarkan (UU No 11 Tahun 2022), program ini terfokus pada pengembangan atlet, sumber daya manusia, organisasi, pendanaan, metode, fasilitas, serta pengakuan prestasi olahraga. Melalui investigasi yang melibatkan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen, dapat dilihat bahwa manajemen tim QCA telah berhasil memaksimalkan potensi atlet dan infrastruktur pendukungnya dan menerapkan prinsip manajemen yang baik, seperti empat fungsi utama manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). (Pringle and Starr, 2013). Peningkatan kinerja dalam pembinaan dan pengembangan olahraga bergantung pada bagaimana manajemen organisasi melaksanakan fungsinya (Prasetyo et al., 2018). Dalam hal ini, pendekatan berjenjang berdasarkan umur dan potensi anak menjadi kunci dalam pembinaan atlet menuju tingkat profesional. Selain itu, keputusan untuk

membentuk Yayasan Sepeda Prestasi Purwokerto menunjukkan komitmen yang kuat dari tim QCA untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, tujuan program juga terfokus pada meraih prestasi di tingkat daerah, regional, nasional, dan internasional, sesuai dengan konsep pembinaan prestasi yang tercantum dalam (Desain Besar Olahraga Nasional, 2022). Dukungan legalitas organisasi, seperti AD/ART dan SK Pendirian yang telah disusun dengan baik, memberikan landasan hukum yang kuat bagi kelancaran kegiatan organisasi. Organisasi adalah suatu sistem atau susunan tugas-tugas, mekanisme pelaporan, dan saluran komunikasi yang menghubungkan pekerjaan individu dengan kerja bersama dalam kelompok (Wahjono, 2022). *Ques Cycling Academy* melakukannya secara transparan dan berkelanjutan, berupa Akta Pendirian No. 14 yang dibuat oleh Notaris Dewi Parawasti Kusmarini, S.H., M.Kn.

B. Hasil Pembahasan *Input*

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, anggaran digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pemerintahan, mencakup pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dalam satuan tertentu. Sesuai dengan peraturan Undang Undang yang tertuang pada pasal 69 ayat (1) UU RI No.3 Tahun 2005 menyatakan bahwa pendanaan olahraga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Faktor penting pembinaan prestasi adalah dukungan anggaran/dana (Junaidi et al., 2021). *Ques Cycling Academy* Purwokerto mendapatkan dana dari investor, iuran sukarela orang tua, dan sponsorship (*SNP Sports & Performance*, Toko Sepeda Millennial, Alvin Mobilindo, Wande

Frozen, Diskus Coffe & Co Purwokerto, Citra Agung Motor, Tri Kusuman Travel & Bus, Kreatif Konfeksi Bordir Komputer Sablon, Mie Ayam Ma-Dyang). *Sponsorship* tersedia dalam dua model: paket tahunan dengan tingkatan berbeda dan kerjasama parsial, bisa berupa dukungan keuangan bulanan atau produk. Dana bulanan *Ques Cycling Academy* Purwokerto mencapai 35 juta rupiah, terbagi untuk suplai harian, gaji pelatih, suplai latihan, dan biaya perlombaan. Pengeluaran ini telah disesuaikan dengan kebutuhan dan skala operasional yang efisien, berdasarkan pada kurikulum khusus yang menekankan kontrol gizi, aktivitas, dan latihan. Tim QCA menyusun RAB untuk pembiayaan kejuaraan, dengan setiap atlet memberikan iuran sekitar 300.000 hingga 400.000 rupiah, tergantung pada berbagai faktor seperti jumlah peserta dan lokasi kejuaraan. Penyusunan anggaran adalah proses menerapkan rencana ke dalam angka, umumnya dalam bentuk uang, untuk periode waktu yang ditentukan (Arwin *et al.*, 2019).

Berdasarkan (UU No 3 Tahun 2005), Koni memiliki tanggung jawab yang luas terkait pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi. Hal ini mencakup merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan organisasi cabang olahraga, mengelola dan mengembangkan olahraga prestasi, serta mempersiapkan partisipasi dalam kegiatan olahraga lintas daerah dan nasional. Dalam konteks penerapannya, pemerintah daerah, yang terdiri dari Bupati/Wakil Bupati, Dispora, dan Koni, menjadi elemen kunci dalam penyelenggaraan pembinaan olahraga prestasi di suatu daerah. Tanpa dukungan pemerintah, pembinaan olahraga prestasi tidak dapat berjalan secara efektif karena pemerintah bertanggung jawab atas

penyediaan sarana prasarana dan pendanaan (Irmansyah, 2017).

Namun, investigasi melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen dengan pelatih, pengurus, dan atlet dari *Ques Cycling Academy* Purwokerto menunjukkan bahwa belum ada bantuan pendanaan maupun peralatan dari pemerintah untuk kelancaran pembinaan prestasi. Pihak Pengcab Ikatan Sport Sepeda Indonesia dan Pengprov Jawa Tengah hanya memberikan *support* berupa apresiasi kepada *Ques Cycling Academy* Purwokerto. Hal ini disayangkan karena berkat program pembinaan mereka, terdapat atlet yang berhasil meraih prestasi di tingkat nasional, seperti Raditya Etto Wijaya yang mewakili Provinsi Jawa Tengah dalam ajang PON XII Aceh Sumut 2024, serta dua atlet lainnya yang berhasil meraih prestasi dalam ajang POPRPROV JATENG 2023.

Meskipun demikian, pada bulan April 2024, pendaftaran BMX Academy dibuka di bawah naungan Yayasan Sepeda Prestasi Purwokerto (*Ques Cycling Academy* Purwokerto) dengan dukungan dari Dinporabudpar Kabupaten Banyumas. Ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan olahraga prestasi juga dilakukan oleh pihak swasta dan didukung oleh pemerintah daerah, meskipun masih terdapat kekurangan dalam dukungan langsung dari pihak-pihak terkait, seperti Pengprov ISSI Jawa Tengah dan Pengcab ISSI Kabupaten di Karisidenan Banyumas, dalam menjalankan amanah pembinaan olahraga prestasi cabang olahraga balap sepeda.

Hasil investigasi terhadap *Ques Cycling Academy* Purwokerto menunjukkan dukungan yang baik dari orang tua dan masyarakat. Orang tua terlibat aktif dalam program pembinaan

olahraga, seperti mengikuti kegiatan hiking dan bonding dengan atlet. Komunikasi antara orang tua, pelatih, dan pengurus terjaga melalui grup *WhatsApp*, memungkinkan pertukaran informasi yang penting. Meskipun demikian, beberapa atlet memilih keluar karena perubahan orientasi orang tua terhadap pendidikan formal atau prioritas yang berbeda dalam olahraga. Dukungan masyarakat juga terlihat dari partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, seperti Ngobrol Santuy, *Lauching Ques Cycling Academy*, *Ride With The Champs*, *Latber BMX Satria*, *Giant Ques Community Hill Climb*, dan *event-event* lainnya. Atlet dari akademi ini juga dipercaya untuk peran penting dalam berbagai *event*, seperti menjadi *Road Captain*. Selain itu, adanya *sharing session* dengan pemateri dan atlet nasional menunjukkan dukungan yang kuat dari komunitas sepeda di Banyumas.

Investigasi terhadap *Ques Cycling Academy* Purwokerto menemukan bahwa proses seleksi atlet dilakukan melalui audisi terbuka secara gratis. Audisi pertama digelar pada Februari 2022 untuk semua *cyclist* di daerah setempat, dengan tes *Individual Time Trial* dan psikologi dilaksanakan sebagai bagian dari seleksi. Audisi kedua dan ketiga diadakan pada November 2022 dan Mei 2023, masing-masing dengan syarat khusus tergantung pada kategori usia dan perlengkapan sepeda yang dimiliki. Atlet yang lolos audisi mendapatkan berbagai fasilitas, termasuk program latihan, nutrisi harian, pendampingan pelatih, dan fasilitas latihan di akademi. Selain audisi terbuka, akademi juga menerima atlet tanpa seleksi, dengan biaya pendaftaran dan bulanan ditanggung oleh atlet. Saat ini, pendaftaran untuk BMX Academy juga telah dibuka untuk usia 6-12 tahun, dengan biaya tertentu. Akademi ini

memiliki database lengkap tentang atlet dan daftar prestasi mereka.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 pasal 28 ayat 3 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, proses tersebut harus dipimpin oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi. Pelatih dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan lain dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Investigasi terhadap *Ques Cycling Academy* Purwokerto menunjukkan bahwa jumlah pelatih dikategorikan cukup, dengan 1 pelatih kepala, 2 pelatih harian bidang *roadbike*, 1 pelatih harian bidang BMX, dan 1 Kitman. Proses seleksi pelatih dilakukan melalui *lobbying* dan negosiasi. Arin Iswana dipilih sebagai *head coach* karena kerjasama dengan *Mula Cycling Team Contintal* Indonesia. Beliau memiliki pengalaman sebagai atlet profesional dan telah mengikuti berbagai tour internasional serta memiliki lisensi pelatih resmi dari *Union Cycliste Internationale* (UCI) *Center* tingkat 1 dan 2.

Penunjukan *assistant coach* dilakukan berdasarkan persyaratan mantan atlet berprestasi di cabang olahraga balap sepeda minimal tingkat provinsi. Iwan Setiono dipilih sebagai *assistant coach* karena prestasinya sebagai mantan atlet. Sedangkan Mufid Khairullah dipilih kembali untuk menjadi *assistant coach* setelah pensiun sebagai atlet dan masih aktif sebagai mahasiswa.

Berdasarkan investigasi melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen dengan pelatih, pengurus, dan atlet dari *Ques Cycling Academy* Purwokerto program latihan mendapatkan nilai kategori baik dari beberapa sub aspek. *Ques Cycling Academy* Purwokerto memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pembina yang

dijabat oleh Agus Aprianto dan Priambono, ketua yang dijabat oleh Andi Kristanto, sekretaris yang dijabat oleh Bayu Eko Hariyadi. Bendahara yang dijabat oleh Rudy Hartono. Pengawas yang dijabat oleh Oki Febrian. Humas yang dijabat oleh Imansis Doni Bayuaji dan Dena Purwa Rifqi Yosa. Selain itu, pendidikan terakhir pengurus *Ques Cycling Academy* Purwokerto mayoritas merupakan lulusan strata 1 maupun magister S2.

C. Hasil Pembahasan *Process*

Menurut pandangan (KONI tentang Proyek Garuda Emas tahun 1998), organisasi dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu entitas. Organisasi harus mampu menampung berbagai program dan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Seiring dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mendefinisikan organisasi olahraga sebagai kelompok individu yang bekerjasama untuk penyelenggaraan kegiatan olahraga sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Investigasi terhadap *Ques Cycling Academy* Purwokerto menunjukkan bahwa program latihan mereka mendapat penilaian baik dari beberapa aspek. Struktur organisasi mereka meliputi pembina, ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, dan humas. Akademi ini juga memiliki sekretariat dengan alamat yang jelas. SK Pendirian mereka sah dan terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan mereka memiliki dokumen seperti AD/ART, visi misi, dan tujuan program yang teradministrasi dengan baik. Rapat koordinasi antara pelatih, pengurus, dan atlet juga dianggap baik. Pengorganisasian dan fungsi kontrol juga telah dilakukan sesuai prinsip manajemen. Evaluasi dilakukan melalui

monitoring dan evaluasi oleh manajemen *Ques Cycling Academy* Purwokerto.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, prasarana olahraga merujuk pada tempat atau ruang beserta lingkungannya yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Prestasi dalam olahraga prestasi bergantung pada ketersediaan fasilitas yang mendukung, yang memegang peran penting dalam mendukung program latihan dan pencapaian prestasi atlet. Namun, penting juga untuk memperhatikan kondisi, kelengkapan, dan kelayakan penggunaan fasilitas tersebut karena hal ini memengaruhi efektivitas latihan atlet.

Berdasarkan investigasi terhadap *Ques Cycling Academy* Purwokerto, program latihan mereka dinilai baik dan didukung oleh berbagai fasilitas. Mereka memiliki fasilitas fisik dan non-fisik yang mendukung, seperti program latihan dari *MULA Cycling Team*, nutrisi harian dari ahli nutrisi, dan pendampingan dari tim pelatih harian. Fasilitas latihan yang tersedia di *Ques Cycling Academy* Purwokerto mencakup *Smart Trainer*, *Roller*, *Recovery Tank*, *FTP Test*, dan lainnya. Perlengkapan latihan mereka dikategorikan baik karena menggunakan perlengkapan yang aman dan berstandar SNI, serta berlabel *UCI approved*, menandakan bahwa perlengkapan tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh UCI. Manajemen *Ques Cycling Academy* Purwokerto juga cepat dalam merespon kebutuhan sarana dan prasarana, dengan inventarisasi yang mencakup *roadbike*, *wheelset*, *roller trainer*, *power meter*, dan mobil operasional.

Berdasarkan hasil investigasi melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan

dokumen dengan pelatih, pengurus, dan atlet dari *Ques Cycling Academy* Purwokerto, program latihan mereka mendapatkan penilaian positif dari beberapa aspek. Di cabang olahraga balap sepeda sudah terbentuk periodisasi latihan dan intensitas latihan. Intensitas latihan yang diterapkan pelatih selama satu minggu diantaranya latihan fisik, teknik, dan taktik (Khoirul and Yuwono, 2021) Dalam program latihan ini, atlet diwajibkan menggunakan *heart rate monitor* untuk memungkinkan *head coach* mengetahui data *best on training* atau *personal record* dari setiap atlet. Hal ini membantu dalam menyusun program latihan yang disesuaikan dengan zona atlet, baik menggunakan power meter maupun *heart rate*. Setelah menyusun program latihan rutin, *head coach* dan *assistant coach* memantau hasil latihan dan mendapatkan umpan balik dari atlet untuk menyesuaikan program latihan sesuai kebutuhan. Selain itu, terdapat tiga tahapan program latihan reguler, yaitu *easy*, *medium*, dan *hard*, yang dilaksanakan secara bertahap dalam awal musim. Program latihan ini disesuaikan dengan waktu tersisa menuju pertandingan, dengan fokus pada *recovery*, latihan individu menggunakan aplikasi *Strava*, dan latihan pusat pelatihan mingguan. Melalui pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan sehingga latihan yang dilakukan pada atlet semakin meningkat dapat dicapai secara optimal (Bhakti and Adi S, 2022).

Selain program latihan reguler, ada juga program latihan spesifik yang mengacu pada jenis pertandingan yang akan diikuti oleh atlet. Tes dilakukan secara berkala dengan metode yang berbeda-beda, seperti *Individual Time Trial*, *FTP (Functional Threshold Power) Test*, dan simulasi race kategori *Individual Road Race*. Diskusi dan *coaching clinic* juga diadakan secara berkala dengan

pemateri Arin Iswana, *Ast Sport Director* Astana Dewi, dan *Head Coach Ques Cycling Academy* Purwokerto. Dalam acara ini, atlet dan pelatih berdiskusi tentang pandangan serta pertanyaan yang dimiliki untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam balap sepeda. Dengan program Latihan yang baik akan menghasilkan proses keberhasilan dan kualitas Latihan efektif (Apriyanto and Adi S, 2022).

Meskipun program pembinaan atlet balap sepeda usia dini diutamakan, *Ques Cycling Academy* Purwokerto juga memperhatikan keberagaman tujuan dan aspirasi atlet. Mereka menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dasar, kecerdasan emosional, dan kecintaan pada olahraga tanpa memberikan tekanan berlebihan pada atlet. Manajemen tim *Ques Cycling Academy* Purwokerto berkomitmen untuk membantu setiap atlet tumbuh dan berkembang secara positif, baik di lintasan balap sepeda maupun di luar lintasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen tim *Ques Cycling Academy* Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa tim tersebut memiliki kualitas yang baik. Hal ini terlihat dari keseragaman kualitas, taktik, strategi, dan kondisi mental atlet balap sepeda mereka, yang secara keseluruhan setara dan mampu bersaing dengan tim lain dalam kompetisi. Dalam program pembinaannya, manajer dan pelatih tim membagi atlet menjadi dua kategori spesialisasi, yakni *climber* dan *sprinter*, untuk mengoptimalkan potensi dan kesempatan dalam setiap kejuaraan. Atlet dengan spesialisasi *climber* akan berpartisipasi dalam perlombaan dengan tanjakan seperti *Individual Time Trial Uphill*, sementara *sprinter* akan berkompetisi dalam perlombaan datar seperti *velodrome* atau *Criterium*.

Ketika dalam kompetisi, kerjasama dan dukungan tim menjadi kunci. Jika ada atlet yang berpotensi menjadi juara, rekan satu tim harus memberikan dukungan untuk memenangkan tim secara keseluruhan. Namun, meskipun ada persaingan di antara atlet dalam tes, saat kompetisi berlangsung, mereka harus bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal. Ini termasuk saling membantu dalam strategi balap, seperti memimpin di depan untuk mengurangi hambatan angin, berkolaborasi dalam strategi *brake away*, atau membantu sprinter untuk mendapatkan posisi yang optimal. Selain itu, dukungan moral satu sama lain juga penting selama perlombaan.

Prestasi dalam olahraga saat ini tidak hanya bergantung pada latihan fisik semata, tetapi juga melibatkan proses yang lebih kompleks. Peran yang semakin besar dari ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dikenal sebagai sport science, menjadi kunci dalam pengembangan atlet yang berprestasi (Bayu Laksana *et al.*, 2017). Dalam konteks *Ques Cycling Academy* Purwokerto, penerapan IPTEK dinilai baik dalam beberapa aspek. Mereka menggunakan perangkat seperti *heart rate monitor* dan *power meter* untuk memantau denyut nadi dan kekuatan fisik atlet. Salah satu komponen yang dominan dalam pencapaian prestasi adalah kemampuan fisik (Adi S *et al.*, 2023). Meskipun penggunaan *power meter* terbatas pada beberapa atlet karena harganya yang tinggi, namun alat-alat seperti *GPS Speedometer* dan aplikasi *strava* juga digunakan untuk mencatat matriks penting seperti kecepatan, ketinggian, kalori yang terbakar, dan *cadence*. Selain itu, mereka menggunakan fasilitas seperti *smart trainer*, *roller trainer*, dan teknologi terbaru

seperti aplikasi *Zwift* untuk latihan *indoor* dan balap sepeda virtual.

Berdasarkan penelitian, *Ques Cycling Academy* Purwokerto telah berhasil memanfaatkan media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook* dengan baik. Mereka menggunakan platform ini untuk berbagai tujuan, termasuk merilis informasi tentang kegiatan, hasil kompetisi, dan mempromosikan acara balap sepeda. Namun, ada kekurangan dalam pemberitaan media online dan cetak, dengan hanya dua artikel berita yang terkait dengan akademi tersebut. Tim *Ques Cycling Academy* Purwokerto juga belum memiliki website resmi, yang dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi lebih luas. Untuk mengatasi ini, langkah-langkah seperti menjalin kerjasama dengan wartawan lokal dan mempublikasikan konten secara mandiri di portal berita online dapat diambil. Selain itu, pembuatan *website* resmi juga penting untuk meningkatkan visibilitas akademi ini.

D. Hasil Pembahasan Product

Hasil evaluasi program pembinaan prestasi balap sepeda di *Ques Cycling Academy* Purwokerto menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam hal produk. Ini merujuk pada prestasi yang telah berhasil dicapai oleh akademi tersebut, yang terdokumentasi dengan baik dalam database mereka. Berdasarkan penelitian, akademi ini dinilai baik dalam hal prestasi, dengan sejumlah medali yang telah diraih dalam berbagai kompetisi mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional, seperti Pekan Olahraga Pelajar (POPDA), PORPROV JATENG, dan kejuaraan open nasional lainnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa evaluasi program pembinaan prestasi balap sepeda di *Ques Cycling Academy* purwokerto telah menghasilkan temuan yang signifikan. Pertama, dari segi konteks, visi, misi, tujuan program, dan ad/art dinilai baik. Kedua, dalam hal input, terdapat variasi dalam finansial, dukungan pemerintah, orang tua, masyarakat, atlet, pelatih, dan pengurus. Ketiga, dalam proses, manajemen organisasi dinilai baik, namun sarana prasarana dan hak atlet memiliki penilaian yang beragam. Keempat, dari sisi produk, prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional dinilai baik.

Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan beberapa langkah untuk meningkatkan efektivitas program. Bagi *Ques Cycling Academy* purwokerto, disarankan untuk merevitalisasi visi, misi, dan tujuan program agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta melakukan analisis lebih lanjut terkait dukungan pemerintah lokal dan pendekatan aktif terhadap orang tua dan masyarakat. Peningkatan pengelolaan keuangan dan dukungan pemerintah juga diperlukan, bersama dengan kerjasama yang lebih kuat dengan orang tua dan masyarakat.

Dalam prosesnya, disarankan untuk meningkatkan manajemen organisasi, menyediakan lebih banyak sarana dan prasarana, serta mengevaluasi ulang program latihan dan penerapan teknologi olahraga. Terakhir, untuk produk, perlu ditingkatkan jumlah dan kualitas prestasi atlet, dengan memperkuat sistem reward dan meningkatkan visibilitas prestasi melalui media massa dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Antariksa, W.F., Fattah, A. and Utami, M.A.P. (2022) 'Evaluasi Program Pendidikan

- Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), p. 75. Available at: <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.
- Apri Agus, R.H. (2018) 'Pengaruh Pemberian Suplemen Elecrolite Fuel System (Efs) Terhadap Peningkatan Daya Tahan Kecepatan Atlet Balap Sepeda Kota Padang', *Sporta Saintika*, 3(1), p. 423. Available at: <https://doi.org/10.24036/sporta.v3i1.62>.
- Apriyanto, R. and S, A. (2022) 'Analisis Keterampilan Teknik Bermain Tennis Meja dalam Mewujudkan Konsep Kurikulum Merdeka Belajar', *Physical Activity Journal*, 4(1), p. 87. Available at: <https://doi.org/10.20884/1.paju.2022.4.1.6738>.
- Arwin *et al.* (2019) 'Analisis Penyusunan Anggaran Pada CV. Buana Raya Medan', *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), pp. 1–12.
- Bayu Laksana, G. *et al.* (2017) 'Journal of Physical Education and Sports Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah', *36 Jpes*, 6(1), pp. 36–43.
- Bhakti, Y.H. and Adi S (2022) 'KONDISI FISIK ATLET BOLA TANGAN PADA MASA "LOCKDOWN"', *Bajra: Jurnal Keolahragaan*, 1(1 SE-Articles), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.6465386>.
- Fadhillah, R. (2023) 'Perancangan Informasi Spesifikasi Dalam Setiap Jenis Sepeda Melalui Media Buku'.
- Habeahan, S. (2017) 'RANCANG BANGUN ANIMASI PERAKITAN SEPEDA BMX', pp. 1–120.
- Irmansyah, J. (2017) 'Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai', *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>.
- ISSI (2015) 'Peraturan ISSI Balap Sepeda Indonesia', p. 18. Available at: www.id.scribd.com.
- Junaidi, S. *et al.* (2021) 'Olahraga Prestasi di Jawa Tengah dalam Perspektif Pendanaan', *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 11(1), pp. 25–30. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/23105>.
- Khairroh, J. (no date) 'Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Renang Di PRSI Kabupaten Sarolangun Berbasis CIPP'.
- Khoirul Zainal Abidin and Yuwono, C. (2021) 'Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling

- National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta', *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), pp. 130–136.
- Lara (2022) 'EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA ATLETIK PADA SMAN OLAHRAGA PROVINSI RIAU BERBASIS CIPP', *γ787*, (8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: www.aging-us.com.
- Leksono, K. (2023) 'Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Arung Jeram Di Faji Banyumas 2017 - 2022', *Eprints.Uny.Ac.Id* [Preprint].
- Maulana, alvian angga and Priyono, B. (2020) 'Budaya Bersepeda Menjadi Gerakan Sosial Baru Masyarakat Untuk Menjaga Kebugaran Jasmani Saat Pandemi Covid-19', *Journal.Unnes*, 1(1), pp. 188–196. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes/article/view/44715%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes/article/download/44715/18876>.
- Mirza Hapsari Sakti Titis Penggalih, Marina Hardiyanti, F.I.S. (2015) 'Jurnal Keolahragaan', 3(September), pp. 218–227.
- Mohammad Syaikhuddin (2020) 'Naskah Publikasi Naskah Publikasi', *Occupational Medicine*, 53(4), p. 130.
- Prasetyo, D.E., Damrah, D. and Marjohan, M. (2018) 'Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga', *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), pp. 32–41. Available at: <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>.
- Pringle, P. and Starr, M.F. (2013) *Electronic Media Management, Revised, Electronic Media Management, Fifth Edition*. Routledge. Available at: <https://doi.org/10.4324/9780080470832>.
- Purwantoro, M.B.C., Santoso, J. and Istijanto, S. (2023) 'Perancangan Velodrome Balap Sepeda Bertaraf International Di Surabaya', *Selasar*, 20(1), pp. 11–20. Available at: <https://doi.org/10.30996/selasar.v20i1.8737>.
- Qomarrullah, R. (2020) *Model Pembinaan Dan Pengembangan*.
- Ramadani, F.A. and Widiyanto, W. (2023) 'Latihan interval dan HIIT untuk meningkatkan performa dan keseimbangan atlet balap sepeda mountainbike downhill', *Jurnal Pedagogi Olahraga dan Kesehatan*, 4(1), pp. 30–39. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpok.v4i1.19263>.
- S, Rif'iy Qomarrullah, L.W. (2022) 'Buku Desain Pembangunan Olahraga Nasional'.
- S, A., Arbanisa, W. and Winoto, A. (2023) 'Program Latihan Beban Pada Olahraga Bulutangkis: Sebuah Tinjauan Pustaka', *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 3(2), pp. 146–154. Available at: <https://doi.org/10.32665/citius.v3i2.2317>.
- Samodra, Y.T.J. et al. (2022) 'Profil Hb dan VO2 max Atlet Balap Sepeda Pra PON', *Jssf*, 8(1), pp. 41–48. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>.
- Sudibyo, N.A. and Nugroho, R.A. (2020) 'Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019', *Journal Of Physical Education*, 1(1), pp. 18–24. Available at: <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 86 (2021) 'Desain Besar Olahraga Nasional', *Perpres No. 86*, p. 5700. Available at: <https://www.kemempora.go.id/tag/desain-besar-olahraga-nasional>.
- Union Cycliste Internationale (2016) 'UCI Cycling Regulations', pp. 1–81. Available at: http://www.uci.ch/mm/Document/News/Rulesandregulation/16/80/73/1-GEN-20160101-E_English.pdf.
- UU No 11 Tahun 2022 (2022) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan', *UU No 11 Tahun 2022*, pp. 1–89. Available at: Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022.
- UU No 3 Tahun 2005 (2005) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan', *Presiden RI*, (1), pp. 1–53.
- Wahjono, S.I. (2022) 'Struktur Organisasi', *Pemerintahan.Malangkota.Go.Id* [Preprint], (April). Available at: https://pemerintahan.malangkota.go.id/?page_id=10.
- Yandra, D. et al. (2022) 'Tinjauan kondisi fisik atlet balap sepeda Pengcab ISSI Kota Solok', *Jurnal JPDO*, 5(12), pp. 88–93. Available at: <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1200%0Ahttp://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/download/1200/572>.
- Yudasmara, D.S., Winarno, M.E. and Hariadi, I. (2016) 'Model Recovery Atlet Balap Sepeda',

Jurnal Iptek Olahraga, 18(3), p. 304.